**HUBUNGAN IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN PERILAKU KESELAMATAN PADA PEGAWAI DI BBWS**

***RELATIONSHIP BETWEEN A SAFE WORK CLIMATE AND SAFETY BEHAVIOR OF EMPLOYEES IN THE BBWS***

**Toni Tri Wahyudi**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

tonitri212@gmail.com

+62 87860438483

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada pegawai Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada pegawai BBWS. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada BBWS dengan pengalaman minimal 1 tahun bekerja, dan untuk subjek penelitian berjumlah 40 pegawai. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan sampling purposive dan dengan data yang menggunakan skala iklim keselamatan kerja dan perilaku keselamatan. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai korelasi koefisen (rxy) = 0,372 dengan niali p = 0,009, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukan jika terdapat hubungan yang positif antara iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada pegawai BBWS. Dalam penelitian ini juga menunjukan koefisisen determinasi (R2) sebesar 0,139, dengan hasil tersebut juga menunjukan bahwa iklim keselamatan kerja memberikan sumbangan yang efektif terhadap perilaku keselamatan sebesar 14%

**Kata Kunci**: iklim keselamatan, perilaku keselamatan, pegawai

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between work safety climate and safety behavior on the employees of the River Basin Center (BBWS). The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between work safety climate and safety behavior in BBWS employees. The subjects in this study were employees who worked at BBWS with at least 1 year of working experience, and for the research subjects there were 40 employees. The technique used for data collection using purposive sampling and with data using a scale of work safety climate and safety behavior. The data were analyzed using product moment correlation with the help of SPSS version 25 application. Based on the results of the analysis, the correlation coefficient value (rxy) = 0.319 with a value of p = 0.019, so the hypothesis in this study can be accepted. This shows that there is a positive relationship between work safety climate and safety behavior for BBWS employees. This study also shows the coefficient of determination (R2) of 0.139, with these results also showing that the work safety climate provides an effective contribution to safety behavior by 14%.*

***Keywords****: safety climate, safety behavior, employees*

**PENDAHULUAN**

Pegawai sendiri merupakan asset yang paling berharga karena mempunyai peran sebagai perencana, pengendalian organisasi atau pengendalian kegiatan. Namun sering kali hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun, hal ini disebabkan adanya kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja di tempat kerja. Undang-undang No. 23 tahun 1992 yang mengatur tentang Kesehatan, Pasal 23 kesehatan kerja dilaksanakan supaya semua pekerja dapat bekerja dalam kondisi kesehatan yang baik tanpa membahayakan diri mereka sendiri atau masyarakat. Namun jika melihat hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan menunjukan bahwa resiko keselamatan kerja masih rendah, seperti kasus yang pernah terjadi yaitu pada pabrik tekstil PT. Budi Agung Sentosa dimana seorang pegawai pabrik meninggal dikarenakan terpeleset saat hendak memasukan sebuah kain kedalam mesin pengering pembuat kain hingga seluruh badannya masuk kedalam mesin *spin* (Pikiran Rakyat, 2017).*.* Dalam sebuah perusahaan yang terjadi kecelakaan kerja tentunya sudah dipasang berbagai tulisan larangan seperti halnya dilarang makan atau minum, dilarang membawa alkohol atau dilarang merokok. Namun masih banyak individu yang abai dengan larangan tersebut dan minim berperilaku aman *(safety behaviour)*.

Dari Griffin & Neal (2004) juga memaparkan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku keselamatan yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Dari Andi et al (2005) memaparkan mengenai aspek dari Perilaku keselamatan antara lain menggunakan APD yang sesuai, taat akan instruksi, taat prosedur, melaporkan kecelakaan yang terjadi dan saling mengingatkan mengenai bahaya, selalu meletakan alat sesuai dengan tempatnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Uzuntarla (2020) menyatakan jika terdapat korelasi positif antara kesadaran keselamatan dan perilaku keselamatan, sehingga perilaku keselamatan pekerja juga akan meningkat. Oleh sebab itu dengan adanya kebijakan maupun wewenang dari sebuah perusahaan, management maupun pengawas harus pandai melakukan komunikasi, *education team work* yang dipimpinnya sehingga hal tersebut dapat memperkuat persepsi iklim keselamatan dan mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan Perilaku keselamatan.

**METODE**

Pada penelitian kuantitatif kali ini menggunakan korelasi *product moment* hal ini digunakan untuk menganalisa dan menguji hipotesis yang sudah dibuat dengan data primer dimana sumber data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala *likert,* skala *likert* menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi individu atau sekelompok mengenai kejadian atau gejala sosialdan untuk analisis data yang dilakukan akan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS *(Statistical Product Service Solutions)* versi 25,  *for windows.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Subjek untuk penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di BBWS dengan total jumlah responden sebanyak 40 responden. Dari Gay, Mills dan Airasian (2012) menjelaskan ukuran sampel untuk penelitian korelasional dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang dapat diterima dan sampel ukuran yang bisa diterima umumnya adalah 30 subjek. data subjek untuk penelitian dengan total 40 subjek yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Data hasil penelitian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson untuk dilakukan uji hipotesis. Hadi (2015) menjelaskan jika sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

 **Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| Tests of Normality |
|  | Kolmogorov-Smirnova |
| Statistic | df | Sig. |
| PerilakuKeselamatan | .176 | 40 | .003 |
| IklimKeselamatan | .149 | 40 | .026 |

 Uji normalitas menggunakan teknik analisis model *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 25 hasil uji normalitas untuk variabel iklim keselamatan diperoleh KS-Z = 0,149 dengan nilai p = 0,026 dan untuk uji normalitas variable perilaku keselamatan diperoleh KS-Z = 0,176 dengan nilai p = 0,003. Dari kedua data dibawah bisa disimpulkan bahwa skor variabel iklim keselamatan dan perilaku keselamatan tidak terdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk uji linearitas diperoleh hasil F = 0,824 dengan nilai p = 0,019. Dari hasil perolehan uji linearitas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara iklim keselamatan dengan perilaku keselamatan berhubungan linier.

|  |  |
| --- | --- |
|  | F |
| IklimKeselamatan PerilakuKeselamatan | (Combined) | 2.126 | Sig. |
| Linearity | 6.032 | .098 |
| Deviation from Linearity | .824 | .019 |

**Uji Hipotesis**

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan SPSS versi 25 hasil koefisien korelasi (rxy) = 0,372 dengan nilai p = 0,009. Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan anatar variabel iklim keselamatan dengan perilaku keselamatan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut berarti bahwa semakin positif iklim keselamatan kerja maka semakin tinggi pula perilaku keselamatan yang dimiliki, begitu pula sebaliknya jika iklim keselamatan rendah maka perilaku keselamatan yang dimiliki juga rendah. Selain itu koefisien determinasi (R2) sebesar 0,139 menunjukan bahwa ada sumbangan yang efektif variabel iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan sebesar 14%.

|  |
| --- |
| **Measures of Association** |
|  | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
| IklimKeselamatan \* PerilakuKeselamatan | .372 | .139 | .442 | .195 |

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan positif antara iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada pegawai Balai Besar Wilayah Sungai dengan analisis *product moment* menunjukan koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,139 dengan nilai p = 0,019. Dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semakin positif iklim keselamatan kerja maka semakin tinggi pula perilaku keselamatan dari pegawai BBWS. Sebaliknya, semakin negatif iklim keselamatan kerja pegawai maka semakin rendah juga perilaku keselamatannya. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat hubungan antara iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan (p = 0,019),dan hasil dari uji korelasi (r = 0,319) juga menunjukan kedua variabel termasuk dalam kategori lemah (Darmawan, 2014). Hal tersebut bisa dijelaskan bahwa memang ada faktor yang lain dan mempengaruhi perilaku keselamatan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengkaji perilaku keselamatan yang diakibatkan oleh persepsi individu atau iklim keselamatan terhadap pengelolaan manajemen yang ada. Dimana variabel tersebut termasuk kedalam faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Shen et.al (2017) memaparkan bahwa ada faktor yang lain dan menyebabkan individu memiliki perilaku keselamatan kerja yang tinggi dan disebabkan oleh faktor eksternal salah satunya adalah faktor kepemimpinan.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisis korelasi product moment *(pearson correlation)* didapatkan koefisein korelasi (rxy) = 0,372 dengan p = 0,009. Hal ini menunjukan jika terdapat hubungan yang positif antara iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada pegawai BBWS, yang berarti bahwa semakin positif iklim keselamatan kerja maka semakin tinggi pula perilaku keselamatan pada pegawai BBWS. Sebaliknya, apabila semakin rendah iklim keselamatan kerja maka semakin rendah juga perilaku keselamatan pada pegawai BBWS. Hasil koefisien determinasi (R2) yang didapatkan sebesar 0,319, hal tersebut menunjukan bahwa variabel iklim keselamatan kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 14% terhadap perilaku keselamatan..

**DAFTAR PUSTAKA**

Andi, A., Alifen, R. S., & Chandra, A. (2005). *Model persamaan struktural pengaruh budaya keselamatan kerja pada prilaku pekerja proyek konstruksi*. Jurnal Teknik Sipil Universitas Petra Surabaya. Vol. 12 (3), 127-136.

Darmawan, D. (2014). *Metode penelitian kuantitatif. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (1992). *Undang-undang Republi Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.* Jakarta.

Gay, LR, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. (2012). *Educational research, competencies for analysis and application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Griffin, M. A., & Neal, A. (2004). *Safety climate and safety at work. in barling*, J & Michael, R. F (Eds), The psychology of workplace safety. Washington: American Psychologycal Association.

Pikiran Rakyat. (2017, Maret 26). *Pekerja pabrik rancaekek tewas mengenaskan*.. [http://www.pikiran-rakyat.com/bandung raya/2017/01/19/pekerja-pabrik-rancaekek-tewas-mengenaskan-391110](http://www.pikiran-rakyat.com/bandung%20raya/2017/01/19/pekerja-pabrik-rancaekek-tewas-mengenaskan-391110).

Riduwan dan Kuncoro. (2012). *Cara Menggunakan dan MemaknaiPath Analisis Jalur.* Bandung: Alfabet.

Shen, Y., Ju, C., Koh, T. Y., Rowlinson, S., & Bridge A. J. (2017). *The impact of transformational leadership on safety climate and individual safety behavior on construction sites.* Int. J. Environ. Res. Public Health, 14, (45).

Uzuntarla, Yasin. (2020). *An analysis on the relationship between safety awareness and safety behavior of healthcare professionals.* Journal of Occupational Health.Vol. 62. Issue 1.